

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pencemaran lingkungan menjadi isu global seluruh manusia saat ini. Pembangunan, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Meskipun pembangunan seringkali dianggap sebagai akar masalah, namun jika kita lihat lebih dalam, pembangunan tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah penduduk, dan perkembangan teknologi. Justru, faktor-faktor inilah yang seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan, namun di sisi lain juga menimbulkan konflik dengan upaya pelestarian lingkungan. Sampah merupakan jenis dan ragam yang bertambah dari waktu ke waktu seiring bermunculnya material dan bahan baru yang pada gilirannya membutuhkan sistem pengolahan dan penanganan yang berbeda, semisal sampah plastik atau sampah elektronik, dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang tentunya membutuhkan penanganan khusus dan lebih spesifik dibandingkan sampah domestik lainnya (Kahfi, 2017).

Sampah merupakan sisa-sisa material, baik yang berasal dari makhluk hidup (organik) maupun benda mati (anorganik), yang sudah tidak dianggap berguna dan dibuang setelah selesai digunakan. Masalah sampah di Indonesia, khususnya Lampung, semakin serius. Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan kebiasaan hidup membuat jumlah sampah terus

bertambah. Akibatnya, lingkungan kita tercemar oleh udara, air, dan tanah yang kotor. Sampah yang tidak dikelola dengan benar juga bisa menyebabkan penyakit dan merusak keindahan lingkungan. Masalah sampah, terutama sampah yang sulit terurai seperti plastik, kaleng, dan styrofoam, telah menjadi isu mendesak yang memerlukan perhatian serius dari seluruh lapisan masyarakat (Tuhuteru et al., 2021). Sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya, kotoran seperti daun, dan kertas Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian sampah menurut pasal 1 Undang-undang Nomer 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Kusuma Astuti, 2022).

Sampah memiliki 3 jenis sampah yaitu, limbah organik merupakan jenis sampah yang dapat terdekomposisi secara alami oleh bakteri, sehingga mudah membusuk. Selain dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos maupun bahan baku biogas, limbah organik juga tergolong aman bagi lingkungan. Akan tetapi, penumpukan limbah organik dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan masalah seperti bau busuk menyengat dan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Limbah anorganik memiliki tingkat dekomposisi yang sangat lambat, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk terurai secara alami. Salah satu upaya pengelolaan limbah anorganik yang efektif adalah melalui proses daur ulang. Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) merupakan jenis sampah rumah tangga yang mengandung zat-zat berbahaya dan beracun. Limbah B3 dihasilkan

dari berbagai aktivitas rumah tangga dan berpotensi mencemari lingkungan serta membahayakan kesehatan masyarakat (Marlina, 2023).

Perilaku manusia merupakan hasil dari beragam pengalaman dan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, pendirian, dan perbuatan. Dengan kata lain, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap dorongan dari luar maupun dari dalam diri. Tanggapan ini dapat bersifat diam tanpa perbuatan, seperti berpikir, berpendapat, dan berpendirian, maupun bersifat giat, yaitu melakukan perbuatan. Sesuai dengan batasan ini, tindakan dapat dirumuskan sebagai wujud pengalaman dan hubungan timbal balik individu dengan lingkungannya. Perilaku giat dapat diamati, sedangkan tindakan diam tidak terlihat, seperti pengetahuan, anggapan, atau dorongan. Beberapa pakar memilah bentuk-bentuk tindakan ke dalam tiga ranah, yaitu pengetahuan, pendirian, dan perbuatan, atau yang sering dikenal dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Bustamam, 2024).

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Mubarak (2011), pengetahuan adalah hasil dari pengalaman langsung yang kita alami. Semakin banyak pengalaman, semakin luas pula pengetahuan kita. Bloom berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh melalui panca indra kita ketika kita mengamati atau merasakan sesuatu. Sebagian besar pengetahuan kita berasal dari apa yang kita lihat dan dengar. Pengetahuan sangat memengaruhi tindakan kita.

Penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang kita lakukan akan lebih konsisten jika dilandasi pemahaman yang baik (Darsini, 2019).

Berdasarkan hasil uji pendahuluan di SMP Negeri 2 Bakauheni peneliti menemukan beberapa masalah masih banyak sekali siswa yang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah dan masih terdapat beberapa sampah di loker meja belajar dan berdasarkan latar belakang yang ada diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah itu dengan melakukan penelitian berjudul Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Prasarana dalam Pengelolaan Sampah pada Siswa di SMP Negeri 2 Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana prasarana dalam pengelolaan sampah pada siswa di SMP Negeri 2 Bakauheni.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana dalam Pengelolaan Sampah pada Siswa di SMP Negeri 2 Bakauheni Tahun 2025.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan terhadap pengelolaan sampah pada siswa SMP Negeri 2 Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui sikap terhadap pengelolaan sampah pada siswa SMP Negeri 2 Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui ketersediaan Sarana/Prasarana terhadap pengelolaan sampah pada siswa SMP Negeri 2 Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

## 3. Manfaat penelitian

### 1. Bagi institusi

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan, Hasil Penelitian diharapkan Kedepannya Menjadi referensi, informasi, dan Kepustakaan Khususnya Bagi Mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang.

### 2. Bagi Siswa

Diharapkan Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih memahami pengetahuan tentang jenis sampah dan prinsip pengelolaan sampah.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai Pengalaman berharga dalam Upaya menerapkan ilmu yang diperoleh selama Mengikuti Perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Tanjung karang.

### 4. Ruang lingkup

Ruang lingkup ini dibatasi Faktor Predisposisi dan Faktor Pemungkin dalam mengetahui pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana/prasarana siswa di SMP Negeri 2 Bakauheni Kecamatan Lampung Selatan Tahun 2025.